

## **Analisis Deiksis dalam Cerpen "Sepotong Hati Yang Baru" Karya Tere Liye**

**Sita Sagaravil**

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: [sitasagara02@gmail.com](mailto:sitasagara02@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini berlatar belakang penggunaan deiksis pada karya sastra cerpen sehingga peneliti tertarik untuk mendeskripsikan jenis penggunaan deiksis dalam cerpen berjudul *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik baca dan teknik catat digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini karena data yang ditemukan yakni sebuah kata atau kalimat serta dialog yang memiliki unsur deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Hasil penelitian ini akan ditemukan tiga jenis deiksis, yaitu deiksis persona (persona orang pertama, orang kedua, orang ketiga), deiksis tempat (deiksis jauh), dan deiksis waktu (deiksis masa lalu, masa kini, dan masa mendatang).

**Kata kunci:** *Cerpen, Deiksis, Karya Sastra, Semantik, Tere Liye*

### **Abstract**

This research has a background in the use of deixis in short story literary works so that the researcher is interested in describing the type of use of deixis in the short story entitled *Sepotong Hati yang Baru* by Tere Liye which uses a qualitative descriptive method. Reading techniques and note-taking techniques were used to collect data in this research because the data found were words or sentences and dialogue that had elements of person deixis, time deixis and place deixis. The results of this research will reveal three types of deixis, namely person deixis (first person, second person, third person), place deixis (distant deixis), and time deixis (past, present and future deixis).

**Keywords:** *Short Stories, Deixis, Literary Works, Semantics, Tere Liye*

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan sebuah ungkapan perasaan manusia tentang kehidupan seperti pengalaman yang dilalui, ide atau pemikiran, dan perasaan yang dituangkan pada sebuah tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa cerpen termasuk dalam sebuah karya sastra yang dapat memberikan cerita berupa gambaran suatu tokoh tokoh tertentu yang dibuat dengan perasaan atau juga pengalaman oleh penulis tersebut. Menurut (Sapdiani 2018:102) cerpen adalah karya sastra fiksi non faktual. Cerpen dikatakan sebagai karya fiksi non faktual, karena suatu karya yang dihasilkan dari khayalan atau imajinasi penulis. Namun, cerita pendek tidak semata-mata bersifat khayalan saja. Penulis akan melalui beberapa rangkaian termasuk perenungan cerita yang berkaitan dengan hakikat hidup dan kehidupan.

Bahasa akan selalu digunakan oleh manusia, terutama dalam pembuatan sebuah karya sastra. Misalnya digunakan pada karya sastra cerpen. Dilihat dari pengertian bahasa itu sendiri, bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi manusia yang efektif digunakan dengan tujuan untuk menyampaikan pikiran, maksud, dan tujuan kepada orang lain. Menurut (Nursalim 2019:121) bahasa adalah sebuah alat komunikasi dan interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia. Manusia menggunakan bahasa, baik dalam keadaan formal maupun dalam keadaan sehari-hari atau tidak formal, karena bahasa mampu menyampaikan maksud

atau pesan, gagasan, serta perasaan dari penutur kepada lawan bicara atau mitra tutur. Disisi lain, bahasa juga merupakan unsur yang dapat menyesuaikan atau dinamis sehingga bisa dianalisis dan dikaji dengan berbagai pendekatan, misalnya pendekatan makna. Pendekatan makna pada bahasa ini biasa disebut dengan bidang semantik yakni bidang yang mempelajari makna dari suatu bahasa.

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani yakni 'sema' yang memiliki arti tanda atau lambang (*sign*). Semantik disebut sebagai istilah yang digunakan dalam bidang linguistik dengan mempelajari tanda-tanda linguistik pada hal-hal yang ditandainya. Oleh karena itu, semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti, karena semantik merupakan salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer 2009:2). Kajian semantik ini memiliki beberapa macam ruang lingkup salah satunya yakni deiksis. Menurut (Riza 2017:274) deiksis merupakan suatu hal yang referensinya berubah-ubah dan berpindah-pindah sesuai dengan diucapkan oleh penutur ataupun tempat terjadinya tuturan. Sehingga perlu diperhatikan dan dipahami penggunaan deiksis dalam situasi pembicaraan tuturannya.

Menurut Sri dalam jurnal (Maemunah 2021:272) deiksis terbagi dari tiga jenis, yaitu deiksis persona, tempat atau ruang, dan waktu. *Pertama*, deiksis persona merupakan deiksis yang merujuk pada peran dari partisipan dalam peristiwa tuturan atau percakapan, misalnya antara pembicara dengan konteks pembicaraan atau yang sedang dibicarakan. Terdapat tiga kategori peran partisipan pada peristiwa bahasa dalam bahasa Indonesia, yaitu: (1) orang pertama; kategori peristiwa bahasa ini merujuk antara pembicara kepada dirinya sendiri, misalnya pembicara menggunakan kata *saya, aku, kami, dan kita*, (2) orang kedua; kategori peristiwa bahasa ini merujuk antara pembicara kepada seorang *audiens* atau lebih yang hadir bersama orang pertama, misalnya pembicara menggunakan kata *kamu, Anda, kau, kalian* kepada seorang pendengar, dan (3) orang ketiga; kategori peristiwa bahasa ini merujuk kepada orang yang bukan pembicara atau *audiens* tuturan itu, baik hadir maupun tidak, misalnya penggunaan kata *dia, ia, dan mereka*. *Kedua*, deiksis tempat merupakan deiksis yang merujuk kepada pemberian nama atau bentuk pada tempat berdasarkan peserta atau partisipan dalam peristiwa bahasa Darista dalam jurnal (Maemunah 2021:273). Deiksis tempat ini digunakan pada hal yang didasarkan pada tempat terjadinya peristiwa bahasa atau peristiwa tutur, biasanya disebut dengan deiksis tempat dekat atau *proksimal*, deiksis agak jauh atau *semi-proksimal*, dan deiksis tempat yang jauh atau *distal*. *Ketiga*, deiksis waktu merupakan deiksis yang merujuk kepada pemberian nama atau bentuk pada rentang waktu peristiwa tuturan saat ujaran dituturkan. Rujukan waktu yang digunakan dalam deiksis waktu ini yakni waktu berlangsungnya sebuah peristiwa tuturan, baik *masa lalu, masa kini, maupun masa mendatang*.

Permasalahan mengenai deiksis ini membuat peneliti tertarik karena peneliti melihat minat baca di Indonesia yang terbilang rendah. Masyarakat, siswa, atau mahasiswa yang hobi membaca terutama cerpen, seringkali hanya menikmati unsur estetikanya saja dan mengabaikan ilmu bahasa seperti tata bahasa, tanda baca, dan juga deiksis yang terdapat dalam cerpen tersebut. Dalam hal ini, pemahaman mengenai deiksis bisa memudahkan seseorang dalam memahami suatu maksud yang terdapat pada peristiwa tuturan. Dengan demikian, peneliti akan meneliti penggunaan deiksis dalam cerpen *Sepotong Hati yang Baru* Karya Tere Liye. Sebelum itu, peneliti akan melakukan kajian pustaka terlebih dahulu guna menemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang terdapat relevansinya dengan penelitian ini.

Penelitian mengenai deiksis dalam sebuah naskah drama dilakukan dalam penelitian berjudul "Analisis Deiksis Dalam Naskah Drama Berjudul *Petang di Taman* Karya Iwan Simatupang" (Wisudawati 2022). Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dalam naskah drama "Petang di Taman" Karya Iwan Simatupang ditemukan tiga penggunaan deiksis yakni deiksis persona ditemukan data penggunaan kata *kau* pada deiksis persona pertama, penggunaan kata *kamu, engkau, dan kalian* pada deiksis persona kedua, dan penggunaan kata *dia dan kau* pada deiksis persona ketiga. *Lalu*, deiksis tempat ditemukan

kata yang merujuk pada tempat dalam konteks pembicaraan. Serta, deiksis waktu ditemukan kata yang merujuk pada rentang waktu dalam konteks pembicaraan.

Penelitian sejenis lainnya dalam sebuah novel berjudul "Penggunaan Deiksis Pada Novel *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious" (Rosnaningsih 2021). Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dapat novel "My Lecture My Husband" Karya Gitlicious ditemukan tiga penggunaan deiksis yakni deiksis persona data yang ditemukan 5 kata pada persona orang pertama, 3 kata pada persona orang kedua, dan 6 kata pada persona orang ketiga. Lalu, ditemukan data sebanyak 2 kata pada deiksis spatial proximal dan 2 kata pada deiksis distal terms. Serta, ditemukan data sebanyak 6 kata pada deiksis temporal masa lalu, 4 kata pada deiksis temporal sekarang, dan 7 kata pada deiksis temporal masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian mengenai analisis deiksis pada cerpen *Seotong Hati yang Baru* Karya Tere Liye ini akan difokuskan pada deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Tujuannya untuk mendeskripsikan bentuk deiksis persona, deiksis tempat, serta deiksis waktu yang terdapat pada cerpen serta mendeskripsikan pemakaian dari ketiga deiksis tersebut. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dalam lingkup kajian deiksis.

## METODE

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang ditemukan berupa kata-kata dan kalimat. Metode analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian yang diteliti dengan menguraikan suatu hal yang bersifat pusat perhatian pada suatu objek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan objek penelitian sebuah karya sastra berupa cerpen. Peneliti mengumpulkan sejumlah data berupa deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Human Instrument*. Artinya instrumen penelitian atau alat penelitian yang digunakan ini melibatkan manusia atau peneliti itu sendiri.

Teknik baca dan teknik catat digunakan untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik baca ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan membaca cerpen berjudul *Seotong Hati yang Baru* Karya Tere Liye sehingga menemukan bagian yang menjadi data penelitian. Sedangkan, pengumpulan data dengan teknik catat dilakukan untuk mencatat kutipan atau dialog yang mengandung deiksis persona, deiksis tempat, dan juga deiksis waktu. Adapun tahapan pada penelitian ini yaitu: 1) membaca cerpen berjudul *Seotong Hati yang Baru* Karya Tere Liye, 2) pencatatan data-data yang menggunakan deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu pada cerpen, 3) mengidentifikasi data serta pengklasifikasian beberapa deiksis yang ditemukan, 4) menyajikan data yang ditemukan lalu ditarik kesimpulan dari hasil data yang ditemukan pada penelitian. Hasil data penelitian yang ditemukan ini bertujuan agar dapat dideskripsikan penggunaan deiksisnya dalam cerpen *Seotong Hati yang Baru* Karya Tere Liye

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya sastra cerpen digunakan sebagai bahan pada penelitian ini. Cerpen yang digunakan yaitu berjudul *Seotong Hati yang Baru* Karya Tere Liye yang menceritakan tentang asmara dari sepasang manusia yang saling mencintai namun tidak bisa bersatu. Kisah asmara ini antara Alysa dan kekasihnya yang sudah saling mencintai, saling mendamba satu sama lain sehingga memilih untuk melangkah ke hubungan yang lebih serius, yakni sebuah pernikahan. Namun, Alysa lebih memilih untuk meninggalkan kekasihnya tepatnya lima hari sebelum pernikahan dilaksanakan. Alasan Alysa meninggalkan kekasih itu karena Alysa menemukan laki-laki yang lebih tampan dan mapan. Tetapi, kisah asmara Alysa dengan laki-laki lain ini berhenti di tengah jalan, karena laki-laki itu pergi meninggalkan Alysa. Dilingkupi oleh penyelasan dan rasa bersalah, Alysa lekas mencari kekasih lamanya yang sempat mengajaknya untuk menikah, namun cinta bukanlah hanya tentang memaafkan dan menerima apa adanya, tetapi cinta juga tentang harga diri.

Dan pada akhirnya, baik dengan laki-laki di masa lalunya ataupun dengan laki-laki yang meninggalkannya, Alysa sama-sama ditinggalkan.

Adapun bentuk-bentuk deiksis yang ditemukan dalam cerpen *Sepotong Hati yang Baru* Karya Tere Liye sebagai berikut.

### Deiksis Persona

Ditemukan data berdasarkan tiga jenis kategori deiksis persona yang digunakan oleh penutur yaitu kata ganti orang atau pronomina. (1) **Persona I** atau kata ganti orang pertama, ditemukan data dengan kata *aku*, *saya* yang digunakan untuk orang pertama tunggal, dan data kata *kami*, *kita* yang digunakan untuk orang pertama jamak. (2) **Persona II** atau kata ganti orang kedua, ditemukan data dengan kata *kamu*, *anda*, *engkau* yang digunakan untuk orang kedua tunggal, dan data kata *kalian*, *anda semua* yang digunakan untuk orang kedua jamak. (3) **Persona III** atau kata ganti orang ketiga, ditemukan data dengan kata *dia*, *ia*, *beliau* yang digunakan untuk orang ketiga tunggal, dan data kata *mereka* yang digunakan untuk orang ketiga jamak. Berikut hasil rekapitulasi data temuan deiksis persona yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Deiksis Persona dalam Cerpen *Sepotong Hati yang Baru* Karya Tere Liye**

No	Bentuk Deiksis Persona		
	Persona I	Persona II	Persona III
1	Aku	Kau	Dia
2	Kami	Kalian	Mereka
3	Kita	-	-

### Deiksis Persona Pertama

“**Aku** menghela nafas perlahan, bertanya perlahan, berusaha memutus suasana canggung lima menit terakhir.” (Liye 2015:153)

Kata **aku** pada kutipan diatas merujuk pada si penutur yang sedang berbicara kepada dirinya sendiri dan merasa canggung dengan suasana yang sedang terjadi. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh aku yang kembali bertemu dengan Alysa setelah banyaknya kehidupan yang mereka lalui masing-masing. Kata **aku** diatas termasuk dalam kategori deiksis **orang pertama tunggal**.

“Maafkan aku. Kau lihat. Ini cincin pernikahan **kami**, batu giok.” Aku menelan ludah. (Liye 2015:159)

Kata **kami** diatas merujuk pada si penutur dan istrinya yang baru saja menikah dan menggunakan cincin dengan batu giok. Dalam kutipan tersebut tokoh aku menjelaskan kepada Alysa bahwa ia sudah menikah, walaupun pada kenyataannya ia belum menikah dan cincin ia pamerkan adalah cincin adiknya. Kata **kami** diatas termasuk dalam kategori deiksis **orang pertama jamak**.

“**Kita** tidak berjudoh. Maafkan aku.” Dan Alysa pergi malam itu. Di tempat yang sama ketika aku memperlihatkan cincin batu bulan itu kepadanya. (Liye 2015:157)

Kata **kita** diatas merujuk pada Alysa dan lawan bicaranya yang ditakdirkan untuk berpisah. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Alysa yang ingin pergi meninggalkan calon suaminya dengan alasan tidak berjudoh. Kata **kita** diatas termasuk dalam kategori deiksis **orang pertama jamak**.

### Deiksis Persona Dua

“Apa **kau** baik-baik saja,” Alysa balik bertanya pelan (Liye 2015:153)

Kata **kau** diatas merujuk pada Alysa yang bertanya kepada lawan bicaranya mengenai keadaannya yang baik-baik saja atau tidak. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa pertemuan antara Alysa dan mantan yang ia tinggalkan saat dulu mereka akan menikah, dan ia menanyakan kabarnya setelah sekian lama tidak bertemu. Kata **kau** diatas termasuk dalam kategori deiksis **orang kedua tunggal**.

“Tetapi pernahkah **kalian** menyimak film-film. Yang ketika pasangan itu siap menikah beberapa hari lagi, salah-satu pemerannya entah kenapa bertemu dengan seseorang” (Liye 2015:156)

Kata **kalian** diatas merujuk pada si penutur yang berdialog kepada pembaca mengenai film yang memiliki kisah seperti demikian. Dalam kutipan tersebut menjelaskan sebuah kekecewaan dimana sepasang kekasih yang siap untuk menikah, tetapi malah ditinggalkan oleh sang mempelai wanita, rasanya seperti si film-film. Kata **kalian** diatas termasuk dalam kategori deiksis **orang kedua jamak**.

### Deiksis Persoana Ketiga

“Di tempat **dia** membatalkan begitu saja rencana pernikahan kami. Di tempat kenangan kami” (Liye 2015:158)

Kata **dia** diatas merujuk pada Alysa. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Alysa yang sudah memiliki rencana untuk menikah, dengan tiba-tiba membatalkan acara pernikahannya dengan alasan ia menemukan pria lain yang lebih memesona. Kata **dia** diatas termasuk dalam kategori deiksis **orang ketiga tunggal**.

“Hanya terlihat satu dua pengunjung, membawa keluarga **mereka** makan malam.” (Liye 2015:153)

Kata **mereka** diatas merujuk pada para pengunjung yang juga sedang mengunjungi suatu tempat yang sama dengan si penutur. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa ketika sepasang kekasih yang sudah mengikat janji, menghabiskan waktu dengan makan bersama di sebuah rumah makan yang tidak terlalu ramai. Kata **mereka** diatas termasuk dalam kategori **orang ketiga jamak**.

### Deiksis Tempat

Deiksis tempat merupakan deiksis yang merujuk pada tempat terjadinya suatu peristiwa tutur. Deiksis tempat ini digunakan pada hal yang didasarkan pada tempat terjadinya peristiwa bahasa atau peristiwa tutur, biasanya disebut dengan deiksis tempat dekat atau *proksimal*, deiksis tempat agak jauh atau *semi-proksimal*, dan deiksis tempat jauh atau *distal*. Data deiksis yang ditemukan yakni jenis deiksis tempat jauh atau *distal*. Berikut hasil rekapitulasi data temuan deiksis tempat yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Deiksis Tempat dalam Cerpen *Seotong Hati yang Baru* Karya Tere Liye**

No	Bentuk Deiksis Tempat		
	Dekat (Proksimal)	Agak Jauh (semi-Proksimal)	Jauh (Distal)
1	-	-	Di sana

### Deiksis Jauh (*Distal*)

“Bedanya tidak ada kesedihan **di sana**. Aku mengeluarkan kotak cincin batu bulan itu.” (Liye 2015:155)

Kata **di sana** merujuk pada kenangan yang sudah lama tertinggal diantara penutur dengan gadis yang ia cintai. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa saat itu hanya ada kenangan indah dimana tokoh aku yang sedang melamar Alysa, saat-saat dimana belum ada kesedihan yang melanda sepasang kekasih tersebut. Kata **di sana** mengacu pada jarak diantara lamanya kenangan yang sudah tertinggal diantara mereka.

### Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan deiksis yang merujuk pada pemberian nama atau bentuk pada rentang waktu peristiwa tuturan saat ujaran dituturkan. Rujukan waktu yang digunakan dalam deiksis waktu ini yakni waktu berlangsungnya sebuah peristiwa tuturan, baik *masa lalu*, *masa kini*, serta *masa mendatang* dan data yang ditemukan menggunakan pada penelitian ini yaitu semua jenis deiksis waktu. Berikut hasil rekapitulasi data temuan deiksis waktu yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Deiksis Waktu dalam Cerpen *Sepotong Hati yang Baru* Karya Tere Liye**

No	Bentuk Deiksis Waktu		
	Masa Lalu	Sekarang	Masa Depan
1	Setahun lalu	Malam ini	Beberapa hari lagi
2	Dulu	Malam sekarang	-
3	Malam itu	-	-
4	Saat itu	-	-

#### Deiksis Masa Lalu

“Ketika hati itu terkoyak separuhnya **setahun lalu**, aku sudah bersumpah untuk menguburnya dalam-dalam.” (Liye 2015:159)

Kata **setahun lalu** dalam dialog diatas merujuk pada kenangan menyanyitkan yang terjadi kepada si penutur sudah terjadi sangat lama yaitu sekitar satu tahun lau. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa saat dimana Alysa berkata bahwa ia menemukan pria baru padahap mereka sudah akan menekah, tokoh aku bersumpah untuk menubur dalam-dalam rasa cinta dan kecewa yang ia rasakan. Kata **setahun lalu** termasuk dalam kategori bentuk deiksis **masa lalu**.

“Aku hanya diam. **Dulu**, setiap melihatnya menangis, aku pasti seolah ikut menangis.” (Liye 2015:158)

Kata **dulu** dalam dialog diatas merujuk pada kejadian yang sudah berlalu dimana ketika ia masih menangis ketika melihat mantannya menangis. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa ketika tokoh aku dan Alysa masih bersama, dan saat dimana Alysa menangis rasanya tokoh aku juga ingin ikut menangis bersama. Kata **dulu** termasuk dalam kategori bentuk deiksis **masa lalu**.

“Sungguh, **malam itu** berubah seperti ada seribu kembang api yang meluncur menghias angkasa.” (Liye 2015:156)

Kata **malam itu** dalam dialog diatas merujuk pada malam-malam sebelumnya yang sudah pernah dilewati bersama. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa malam dimana sepasang kekasih saling mengikat janji untuk menuju ke jenjang yang lebih serius, rasanya seperti ada seribu kembang api yang ikut merayakan. Kata **malam itu** termasuk dalam kategori bentuk deiksis **masa lalu**.

“Kau tahu, di tengah semua kesedihan itu, setidaknya **saat itu** aku akhirnya menyadari, aku tidak akan pernah bisa melanjutkan hidup dengan hati yang hanya tersisa separuh.” (Liye 2015:159)

Kata **saat itu** dalam dialog diatas merujuk pada saat-saat dimana yang sudah pernah dilewati dan sudah pernah terjadi. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh aku yang pada saat itu telah ditinggalkan oleh Alysa, merasa bahwa hidupnya hanya tersisa separuh karena separunya adalah Alysa yang meninggalkannya. Kata **saat itu** termasuk dalam kategori bentuk deiksis **masa lalu**.

#### Deiksis Masa Kini

“Malam pertemuan kesekian kalinya aku dengan Alysa, malam ini, **malam sekarang**.” (Liye 2015:158)

Kata **malam sekarang** dalam dialog diatas merujuk pada malam yang sedang terjadi pada saat itu juga. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh aku dan Alysa akhirnya kembali bertemu setelah pertemuan-pertemuan mereka sebelumnya yang sudah berlalu. Kata **malam sekarang** termasuk dalam kategori bentuk deiksis **masa kini**.

“**Malam ini** saat Alysa bilang hubungan hebatnya dengan pria memesonanya itu gagal, aku sungguh tidak tau apa yang harus kulakukan.” (Liye 2015:157)

Kata **malam ini** dalam dialog diatas merujuk pada malam yang sedang terjadi pada saat itu juga. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Alysa yang sudah pergi meninggalkan tokoh aku, kembali datang dan berkata bahwa ia dengan pria memesonanya

pilihannya, gagal dalam menjalin sebuah hubungan. Kata ***malam ini*** termasuk dalam kategori bentuk deiksis ***masa kini***.

### Deiksis Masa Mendatang

“Yang ketika pasangan itu siap menikah ***beberapa hari lagi***, salah-satu pemerannya entah kenapa bertemu dengan seseorang.” (Liye 2015:156)

Kata ***beberapa hari lagi*** dalam dialog diatas merujuk pada menanti hari yang akan segera tiba. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa ketika pasangan yang siap untuk menikah dalam waktu dekat, tetapi mempelai wanita menemukan orang baru dalam hidupnya. Kata ***beberapa hari lagi*** termasuk dalam kategori bentuk deiksis ***masa mendatang***.

### SIMPULAN

Hasil pada penelitian ini, ditemukan tiga jenis data deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Bentuk deiksis yang ditemukan dalam cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye, yaitu: (1) Data yang ditemukan pada bentuk deiksis persona yakni pada jenis deiksis persona orang pertama, deiksis persona orang kedua, dan deiksis persona orang ketiga. (2) Data yang ditemukan pada bentuk deiksis tempat yakni jenis deiksis jauh (*distal*). (3) Data yang ditemukan pada bentuk deiksis waktu yakni jenis deiksis waktu masa lalu, deiksis waktu masa kini, dan deiksis waktu masa mendatang.

Pada penelitian ini tidak mendeskripsikan secara keseluruhan data yang ditemukan, tetapi peneliti berharap dengan pendeskripsian beberapa contoh mengenai deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu yang ditemukan dapat memberikan ilmu atau pengetahuan baru bagi pembaca. Selain itu, diharapkan juga pembaca bisa memahami dan mampu membedakan penggunaan deiksis pada setiap makna kata yang digunakan pada peristiwa tuturan dalam cerpen *Sepotong Hati yang Baru*. Sehingga, hal itu bisa membuat pembaca menyimpulkan setiap deiksis yang digunakan dan menginterpretasikannya dengan baik pada sebuah teks tertulis yang dimaksud oleh pengarang atau penulisnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liye, Tere. 2015. *Sepotong Hati Yang Baru*. Jakarta: Mahaka Publishing.
- Maemunah, Siti & Velayati Khairiah Akbar. 2021. “Analisis Deiksis Dalam Kumpulan Cerpen Senja, Hujan, Dan Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra.” *Jurnal Metamorfosa* 9.
- Nursalim, Misbah Priagung & Syahrobi Nuralam. 2019. “No Titi Pemakaian Deiksis Persona Dalam Cerpen Di Harian Republika.” *Fakultas Sastra, Universitas Pamulang: DEIKSIS* 11.
- Riza, Luqman Nur & B. Wahyuni Joko Santoso. 2017. “Deiksis Pada Wacana Sarasehan Habib Dengan Masyarakat.” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3.
- Rosnaningsih, Asih. 2021. “Penggunaan Deiksis Pada Novel My Lecturer My Husband Karya Gitlicious.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 10.
- Sapdiani, Dkk. 2018. “Analisis Struktural dan Nilai Moral Dalam Cerpen ‘Kembang Gunung Kapur’ Karya Hasta Indriyana.” *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1.
- Wisudawati, Woro & Lutfi Syauki Faznur. 2022. “Analisis Deiksis Dalam Naskah Drama Berjudul ‘Petang Di Taman’ Karya Iwan Simatupang.” *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 6.